LOKAKARYA
Journal Research and Education Studies
Vol. 5 – No. 2 2026 | EISSN: 2962-3537 | Page 228-234
https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/

Implementasi Penggunaan Media YouTube dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri 009 Sangatta Utara

Nabilla[1], Anggra Prima[2], Jumrianah[3]

[1,2,3]STAI Sangatta, Indonesia

Email: nabillavirgiawan4@gmail.com[1], primaanggra@gmail.com[2], jumrianah9090@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi IPAS yang bersifat abstrak dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah YouTube karena mampu menyajikan materi secara audio visual sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran IPAS serta mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa setelah penggunaan media tersebut di SD Negeri 009 Sangatta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru IPAS sebagai informan utama, serta wakil ketua bidang kurikulum dan siswa kelas IV sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru memilih video yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, kemudian mengintegrasikannya dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Penggunaan media YouTube mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Selain itu, media YouTube membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang dipelajari.

Kata Kunci: Media YouTube, Pembelajaran IPAS, Pemahaman Siswa, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of using teaching media that can help students understand the abstract nature of IPAS material in the Merdeka Learning Curriculum. YouTube is one such medium that can be utilised as it presents material in an audio-visual format, making it more engaging and easier for students to understand. The aim of this study is to describe the use of YouTube as a teaching aid in IPAS lessons and to determine whether using this medium has improved students' understanding at SD Negeri 009 Sangatta Utara. The study used a qualitative approach with a descriptive study design. The subjects of the study were the IPAS teacher as the main informant, as well as the deputy head of the curriculum and students in Year 4 as supporting informants. Data was collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion and verification.

The results of the study showed that the use of YouTube as a teaching aid in IPAS lessons was carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation of the lesson. Teachers select videos that are relevant to the material and the characteristics of the students, and then integrate them with methods such as lectures, question and answer sessions, and discussions. The use of YouTube as a teaching

aid has been shown to increase student attention, engagement, and enthusiasm during lessons. Additionally, YouTube helps students to understand abstract material in a more concrete way, thereby improving their understanding of the IPAS material studied.
Keywords: YouTube media, IPAS learning, student understanding, teaching media, primary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam implementasinya, pendidikan terus mengalami perubahan dan penyesuaian, termasuk melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Andreani & Gunansyah, 2023) . Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah hadirnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS secara terpadu untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan fenomena alam secara kontekstual(Zakarina et al., 2024).

Pembelajaran IPAS dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Melalui pembelajaran yang bermakna, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang besar dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Salah satu media yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah YouTube. YouTube merupakan platform berbasis video yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai informasi dan materi pembelajaran dalam bentuk audio visual. Dalam konteks pendidikan, YouTube dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan ilustrasi sehingga membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret (Hamdan & Mahmuddin, 2021).

Secara teoritis, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran didukung oleh teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami informasi ketika materi disajikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan (Mayer, 2014). Selain itu, teori *Dual Coding* dari Allan Paivio juga menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi gambar dan kata-kata lebih mudah dipahami serta diingat dibandingkan penyajian informasi secara tunggal. Dengan demikian, penggunaan media YouTube berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Paivio, 1990).

Pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga peserta didik cenderung pasif serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Kondisi ini juga terjadi pada mata pelajaran IPAS yang banyak memuat konsep-konsep yang membutuhkan visualisasi dan contoh nyata. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, gambar, ilustrasi, maupun visualisasi yang nyata dibandingkan penjelasan verbal semata. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu

memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pemahaman peserta didik. Nurwanti et al. menemukan bahwa media YouTube berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS (Nurwanti et al., 2024), sedangkan Kurnia et al. menyatakan bahwa video pembelajaran YouTube mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah dasar karena menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami (Kurnia et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 009 Sangatta Utara, penggunaan media YouTube dalam pembelajaran IPAS menunjukkan respons yang positif dari peserta didik. Siswa terlihat lebih fokus, antusias, dan tertarik ketika pembelajaran menggunakan video dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan guru dan buku teks. Video pembelajaran membantu guru menjelaskan materi yang sulit atau abstrak melalui contoh-contoh yang lebih nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan pihak sekolah menunjukkan bahwa penggunaan YouTube mampu meningkatkan keaktifan, minat belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi penggunaan media YouTube dalam pembelajaran IPAS serta mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa setelah penggunaan media tersebut di SD Negeri 009 Sangatta Utara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran berbasis digital yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran IPAS serta peningkatan pemahaman siswa di SD Negeri 009 Sangatta Utara. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 009 Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, pada periode Agustus 2025 hingga Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penggunaan media YouTube sebagai salah satu media pendukung dalam pembelajaran IPAS.

Subjek penelitian terdiri atas guru IPAS sebagai informan utama, serta wakil ketua bidang kurikulum dan siswa kelas IV sebagai informan pendukung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi (Undari Sulung, 2024). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai proses pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan media YouTube, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model Miles Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang valid. Keabsahan data

diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas serta keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran IPAS

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media YouTube

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPAS di SD Negeri 009 Sangatta Utara melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran, serta menyeleksi video YouTube yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan video dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi materi, kualitas audio dan visual, durasi video, serta tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Video yang dipilih tidak hanya berisi penjelasan materi, tetapi juga menampilkan gambar bergerak, animasi, ilustrasi, dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru berupaya memastikan bahwa media yang digunakan mampu membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube telah menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran. Guru tidak sekadar menggunakan video sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini memperlihatkan peran guru sebagai perancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media YouTube

Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan media YouTube sebagai media pembelajaran yang dipadukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Guru terlebih dahulu memberikan pengantar materi sebelum menayangkan video pembelajaran. Selama video berlangsung, siswa diminta memperhatikan isi materi dan mencatat informasi penting yang diperoleh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus ketika materi disajikan melalui video dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Kehadiran gambar bergerak, animasi, suara, dan contoh nyata dalam video membantu siswa memahami materi secara lebih jelas.

Selain itu, setelah video ditayangkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan isi materi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media YouTube tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga menjadi sarana yang mendorong interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi saluran visual dan verbal. Melalui media YouTube, siswa memperoleh informasi melalui gambar, animasi, teks, dan suara secara bersamaan sehingga proses pemahaman materi menjadi lebih optimal (Mayer, 2014).

3. Evaluasi Pembelajaran untuk Mengetahui Tingkat Pemahaman Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah penggunaan media YouTube dalam pembelajaran IPAS. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pemberian tugas, diskusi kelas, serta pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPAS, penggunaan media YouTube memberikan perubahan terhadap pemahaman siswa. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan visual dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap evaluasi terlihat bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik, menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta menghubungkan konsep IPAS dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran IPAS mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pemanfaatan Media YouTube dan Peningkatan Pemahaman Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi, menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali konsep yang dipelajari, serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memanfaatkan media YouTube dengan menampilkan video pembelajaran yang berisi penjelasan materi, animasi, ilustrasi, dan contoh-contoh kontekstual. Penyajian materi secara visual dan sistematis membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya sulit dipahami apabila hanya dijelaskan secara verbal. Siswa tidak lagi hanya membayangkan materi yang dipelajari, tetapi dapat melihat secara langsung bentuk visual dari konsep yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPAS, terjadi perubahan tingkat pemahaman siswa setelah penggunaan media YouTube. Guru menyatakan bahwa siswa terlihat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media YouTube mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih konkret terhadap materi pembelajaran.

Jika dianalisis menggunakan teori *Multimedia Learning*, peningkatan pemahaman siswa terjadi karena informasi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan verbal. Mayer menjelaskan bahwa gambar, animasi, teks, dan suara yang diterima secara bersamaan dapat membantu siswa memproses informasi lebih efektif sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (Mayer, 2013).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Snelson (2011) yang menyatakan bahwa YouTube merupakan salah satu sumber belajar digital yang efektif karena mampu menyediakan berbagai bentuk informasi visual yang mendukung proses pembelajaran. Kehadiran media YouTube membantu guru menjelaskan materi

secara lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak (Snelson, 2011).

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan (Fadilla et al., 2025). Kesamaan tersebut terlihat pada penelitian ini, di mana siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi setelah penggunaan media YouTube dalam pembelajaran IPAS.

Meskipun demikian, efektivitas penggunaan media YouTube tetap dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru tetap memiliki peran utama dalam memberikan penjelasan, membimbing diskusi, dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media YouTube berfungsi sebagai media pendukung yang memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa, bukan sebagai pengganti peran guru dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 009 Sangatta Utara, dapat disimpulkan bahwa media YouTube telah dimanfaatkan secara baik oleh guru dalam proses pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru memilih video pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Pada tahap pelaksanaan, media YouTube digunakan sebagai media pendukung yang dipadukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui tanya jawab, pemberian tugas, serta pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS. Kehadiran unsur audio dan visual dalam video pembelajaran membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah memahami konsep yang dipelajari, mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik, serta dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media YouTube dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Andreani, Delina et al., "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka", Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol. 11, no. 9 (2003):1842.

Fadilla, et a;.,(2025). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar IPS di sekolah dasar. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *12*(3), 1069–1077.

Hamdan et al., “YouTube Sebagai Media Dakwah.” Palita: Journal of Social Religion Research, vol. 6, no. 1 (2021): 68.

Kurnia et al., “Pemanfaatan Media Video Pembelajaran YouTube Untuk Menunjang

Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Journal of Instructional Technology*, vol. 5, no. 1 (2024): 156.

Mayer, R. E. (2013). Multimedia instruction. In *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 385–399). Springer.

Mayer, R. E. (2014). Incorporating motivation into multimedia learning. *Learning and Instruction*, *29*, 171–173.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.

Nurwanti, Tina et al., "Pengaruh Media YouTube Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia", *Indonesia Journal of Innovation Multidisciplinary Research*, vol. 2, no. 3 (2024): 308-309.

Paivio, Allan, *Mental Representations: A Dual Coding Approach*, (New York: Oxford University Press, 1990), h. 53.

Snelson, C., "YouTube Across the Disciplines: A Review of the Literature", *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, vol. 7, no. 1 (2011): 159–169.

Sulung, Undari et al., "Memahami Sumber Data Penelitian," *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, vol.5, no. 2 (2024): 112.

Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka dalam upaya penguatan literasi sains dan sosial di sekolah dasar. *Damhil Education Journal*, *4*(1), 50–56.